



01 OKTOBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

01 - 03 OKTOBER 2024



FACT SHEET TANGGAL 01 OKTOBER 2024



BERLAKU TANGGAL 01 - 03 OKTOBER 2024

KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	:	66.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	:	51.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	:	30.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	:	28.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Kalimantan Timur	:	28.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Japura, Riau	:	27.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	:	25.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	:	22.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1)	AWS IPB Bogor	:	0.4 mm
2)	Katulampa	:	0.2 mm
3)	ARG Cariu	:	0.2 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Desa Gunung Sari Ulu, Kecamatan Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
Sumber : kaltimedia.com

Desa Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat
Sumber : sumbarkita.id

2) Hujan Lebat, Angin Kencang : Desa Karangpanimbal, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, Jawa Barat
Sumber : pasundannews.com

Desa Sindangpanji, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat
Sumber : jabar.tribunnews.com

Desa Batuagung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah
Sumber : www.panturapost.com

Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Sumber : news.detik.com

Kec Cikembar dan Kec. Warungkiara, Kab. Sukabumi Jawa Barat
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB

3) Hujan Lebat, Petir : Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang, Banten
Sumber : gakorpan.com

4. II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +1.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.43 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.39 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 29 September 2024 terpantau di fase 1 (*Western hemisphere and Africa*), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara

spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia yang tidak berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Sulawesi bagian utara dan tengah, Maluku Utara, Laut Maluku, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh hingga barat Sumatra Barat, Samudra Hindia barat daya Sumatra, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, dan pesisir Kalimantan Barat.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Laut Banda, Laut Arafura, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua Nugini.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar Samudra Hindia sebelah barat Sumatera Sumatra Barat, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5 \text{ oC s/d}$ ($+2.0 \text{ oC}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+16.7$ yang menunjukkan kondisi signifikan namun aliran massa udara dingin tidak berpengaruh terhadap wilayah Indonesia. Nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya Siklon Tropis Krathon.
- 5) Siklon tropis Krathon terpantau di Barat Laut Filipina, dengan pergerakan ke arah Utara, dengan kecepatan angin maksimum 105 knots (195 km/jam) dan tekanan udara minimum 915 hPa , yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di sekitar Laut Natuna, dan di Laut Cina Selatan.

- 6) Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang dari Sumatra barat hingga perairan barat Sumatra Barat, dari Kalimantan barat bagian Utara hingga Laut Sulu, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Barat, di Perairan Timur Sulawesi Tenggara, dari Laut Seram hingga Maluku, dari teluk cendrawasih hingga Laut Seram, dan di Papua Pegunungan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah siklon tropis, dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Flores, Laut Banda, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 30 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : teramati ke arah Barat - Barat Laut.
 - Gunung Semeru : teramati ke arah Barat - Barat Laut.
 - Gunung Lewotobi : teramati ke arah Barat.
 - Gunung Dukono : teramati ke arah Barat - Barat Laut.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.43 dan nilai SOI +1.1. Nilai DMI sebesar -0.39 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 01 Oktober 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Pesisir Timur Sumatra bagian Tengah, Kalimantan

Bagian Selatan, Sulawesi bagian Tengah hingga Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan sebagian besar Kep. Papua.

- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian Tengah, sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian Tengah hingga Selatan, di Maluku, di Maluku utara, dan di Papua bagian Tengah.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

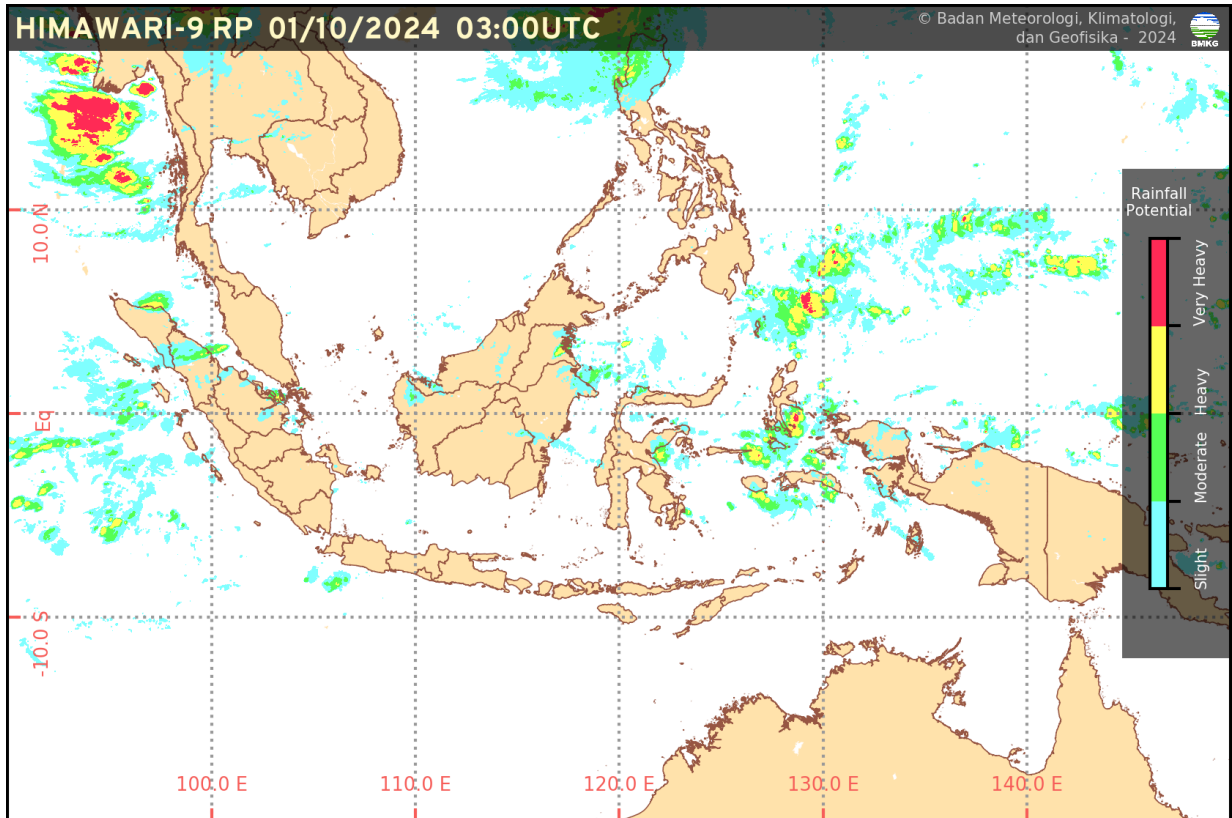
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

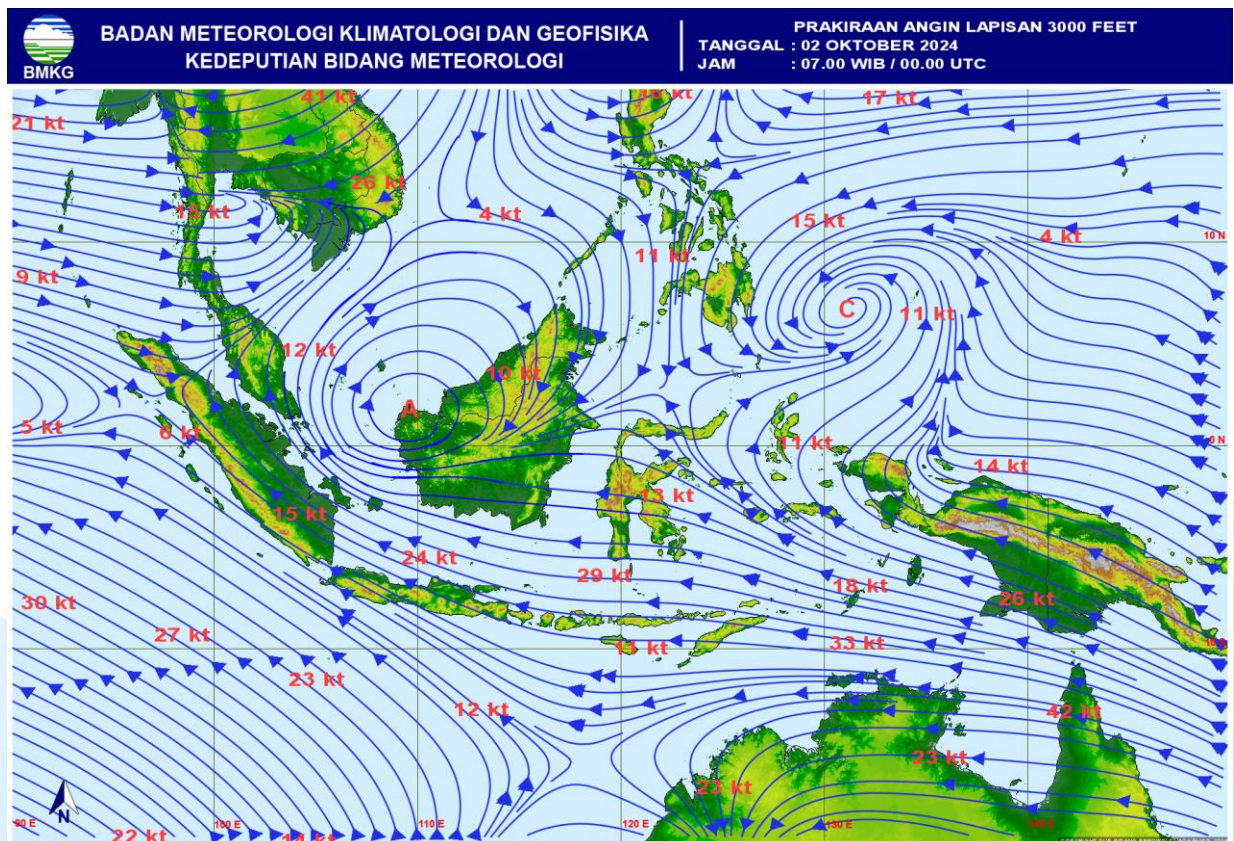
- 1) Pada September III-Oktober II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah-menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): (i) pada September III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian kecil Banten, Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Selatan, Gorontalo, sebagian Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan; (ii) pada Oktober I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan; (iii) pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 02-03 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di sekitar wilayah Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Sulawesi bagian utara, dan Laut Solomon, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Kalimantan Utara, Sabah Serawak, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Laut Filipina, Laut Banda, Maluku, dan Samudera Pasifik utara P. Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Mentawai, Perairan Mentawai, Laut Arafura, Maluku bagian tenggara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan dan Papua Nugini.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator dan Low Frekuensi di sekitar Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, dan Gorontalo, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon tropis Krathon terpantau di Perairan Barat Laut Filipina yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di sekitar Laut Cina Selatan. Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya terpantau memanjang dari Samudra Hindia Barat Bengkulu hingga Sumatra Barat, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan barat, di Pesisir Utara Pulau Kalimantan, dari Sulawesi Tenggara hingga Selat Makassar, dan di Papua Pegunungan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah siklon tropis, dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Flores, Laut Banda, Samudra Hindia Selatan NTB - NTT, Laut Timor, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

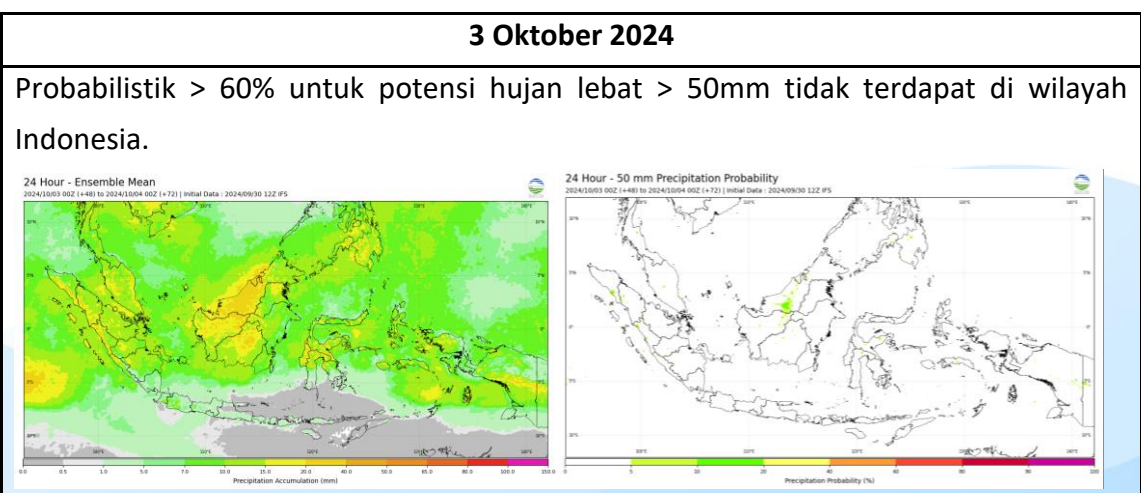
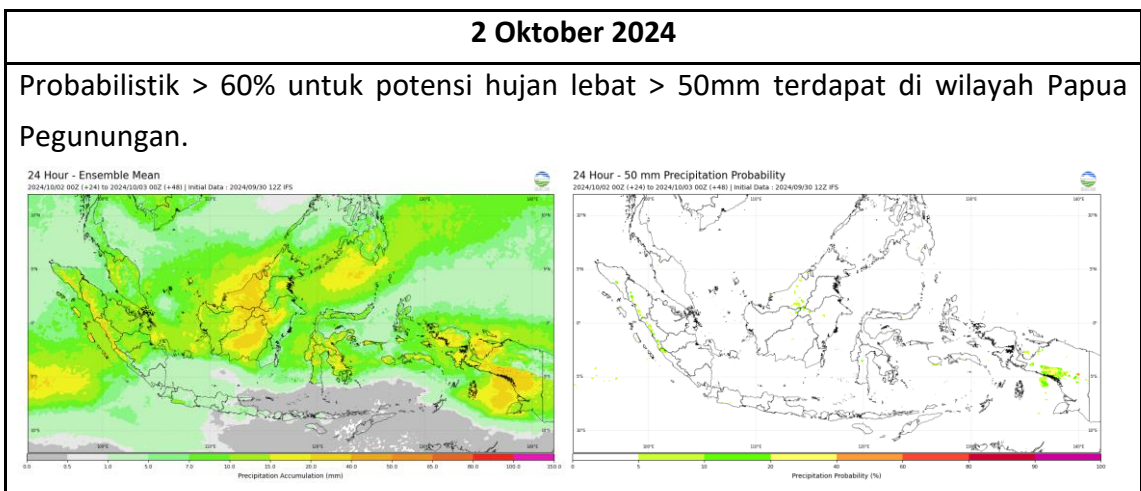
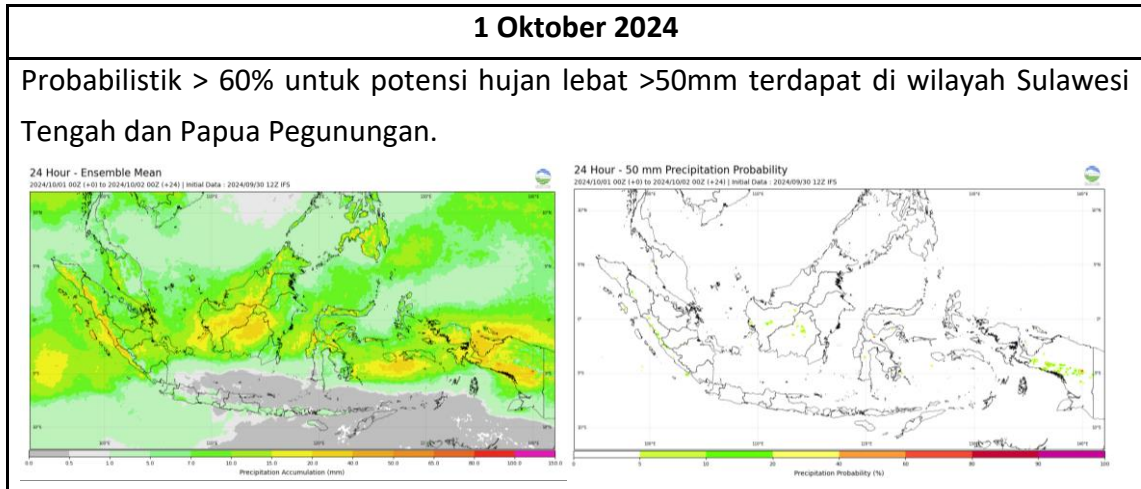


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 01 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 02 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 01 Oktober - 03 Oktober 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua Tengah.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV
Tanggal 01 Oktober s/d 03 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
01 Oktober 2024	berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
02 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	berawan tebal	berawan tebal
03 Oktober 2024	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jakut, Jakbar, dan Jaksel.	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							

27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (01 - 07 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	01-06 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	02-03 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	01-06 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	01, 03-06 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	01-05 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	01, 03-06 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	01, 03-05 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	01 - 05 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	01, 03-07 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	01 dan 03 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	01 - 03 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	01,02, 04, 06 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	01 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	01 Oktober	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	01 Oktober 2024	NIHIL
18		NTB	01 Oktober 2024	NIHIL
19		NTT	01 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	01 s.d 05 & 07 Oktober 2024	Nihil

21		Kalimantan Tengah	01 - 06 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	01 - 02 dan 04 - 06 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	01, 02, 05, 06, 07 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	01 - 03 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	01 - 07 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	01 - 02 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	01 - 07 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	01 - 07 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	01 - 03 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	01,02,03 & 04 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	01- 03 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	01 - 07 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	01 - 07 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	01 - 07 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	01 - 07 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	01 - 04, 06 dan 07 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	2 - 3, 6 - 7 Oktober 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Barat Aceh hingga barat Bengkulu, Samudra Hindia Barat Sumatra, Selat Makassar, Selat Karimata, Laut Natuna, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Seram, Perairan Timur Sulawesi Tenggara, Perairan Utara Maluku Utara hingga Utara Papua Barat, dan Teluk Cendrawasih.